

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA-SISWI SDK RITA PADA KECAMATAN KOTA KOMBA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Aswadi¹, Sukfitrianty Syahrir², Virgilius Delastara³, Surahmawati⁴

^{1,3} Bagian Promosi Kesehatan FKM Universitas Pancasakti

² Bagian Gizi FKIK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴ Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan FKIK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) ternyata umumnya berkaitannya dengan PHBS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi SDK Ritapada kecamatan kota komba kabupaten manggarai timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya mengeksplorasi informan sehubungan dengan perilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan informan terhadap PHBS pada siswa-siswi SDK ritapada cukup, sikap informan terhadap PHBS pada siswa-siswi SDK ritapada positif dan tindakan informan terhadap PHBS pada siswa-siswi SDK ritapada menunjukkan tindakan positif. Dalam penelitian ini disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang positif dan perlunya peningkatan kepedulian petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat disekolah.

Kata kunci : *PHBS, pengetahuan, sikap, siswa, perilaku*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6

-10) ternyata umumnya berkaitannya dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman kebutuhan mutlak dan dapat diketahui melalui pendekatan usaha kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat disekolah adalah upaya untuk memberdaya siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Anak usia sekolah merupakan

kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada umumnya, anak-anak seusia ini juga memiliki sifat selalu ingin menyampaikan apa yang di terima dan diketahuinya dari orang lain.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) parasit ini menginfeksi lebih dari 2 miliar orang di dunia dan 880 juta diantaranya terjadi pada anak usia sekolah (6-14 tahun). Berdasarkan data tersebut prevalensi terbesar terjadi pada anak usia sekolah.

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2013, terdapat 6 wilayah endemik di dunia yang menjadi prioritas untuk pengobatan infeksi cacung pada anak. Asia Tenggara menempati prioritas pertama dengan persentase 42%, Afrika menempati prioritas kedua dengan persentase 32%, Wilayah Pasific Barat menempati prioritas ke tiga dengan persentase 11%, wilayah Mediterania Timur menempati prioritas ke empat dengan persentase 9%, Amerika menempati proritas ke lima dengan persentase 5%, dan Eropa menempati prioritas ke enam dengan

persentase 1%.(1) Asia Tenggara merupakan wilayah dengan persentase tertinggi di dunia akan kebutuhan pengobatan infeksi cacung pada anak.

Indonesia yang merupakan salah satu negara yang menjadi bagian dari kawasan Asia Tenggara, menempati prioritas ke dua untuk kebutuhan pengobatan cacung pada anak dengan presentase 15% setelah India pada prioritas pertama dengan persentase 61% , kemudian diikuti oleh Bangladesh (13%), Myanmar (3%), Nepal (3%), Democratic Republic of Korea (1%), dan negara lainnya (1%).

Terwujudnya PHBS pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sasarannya, yaitu siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Kesadaran diri tersebut timbul karena adanya pengetahuan yang didapat melalui program promosi kesehatan sekolah dalam bentuk UKS.

Siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, siswa atau anak usia sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan serta prestasi belajar.

Menurut Dinas kesehatan kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur, Puskesmas Mok merupakan salah

satu puskesmas yang terdapat masalah kesehatan masyarakat yang di prioritaskan tertinggi penyakit Diare dan Kecacingan pada anak usia 6-14 tahun dengan data sebagai berikut. Pada tahun 2013 jumlah anak sekolah sebanyak 700 Anak SD dari beberapa sekolah. Khususnya di Kabupaten Manggarai Timur jumlah anak sekolah dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 421 orang anak (SD). Sedangkan jumlah dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 279 dengan persentase yang menderita penyakit kecacingan dan Diare 19,1 %, dan 19,6 % Anak SD (profil dinas kesehatan NTT, 2013). Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah “Bagaiman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDK Ritapada, kec. Kota Komba kab. Manggarai Timur tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya mengeksplorasi informasi dari informan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indept interview*) sehubungan dengan perilaku dan peran teman sebaya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi SDK Ritapada, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Informan adalah siswa-siswi kelas V dan kelas VI SDK Ritapada

dan kepala sekolah SDK Ritapada sebagai informan kunci. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah Pedoman wawancara (Alat tulis menulis, Tape recorder dan Kamera). Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik matriks dan selanjutnya dilakukan dengan analisis isi (conten analysis) dan disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik informan

Informan berjumlah 20 orang dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan 12 orang, kelas 6 berjumlah 12 orang dan kelas 5 berjumlah 7 orang.

Pengetahuan.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa pengetahuan informan tentang PHBS disekolah sangat bervariasi. Namun pada dasarnya pengetahuan informan tidak terlalu berbedah karena kadang-kadang informan memberi jawaban yang hampir sama. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan tentang maksud dari PHBS disekolah seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut :

“...mencuci tangan sebelum makan, menjaga lingkungan supaya sehat.”

(DI,Rm,Mh : 22 - 07 - 2016)

“...menjaga lingkungan sekolah, menjaga kebersihan kita disekolah.”

(Is, Mr, Fd : 22 - 07 - 2016)

“...menjaga lingkungan jadi rapih, bersih dan sehat.”

(Er, Bt : 24 - 07 - 2016)

Hasil wawancara mengenai beberapa indikator PHBS yang diterapkan disekolah menunjukan sebagian informan mengetahui dan memahami indikator PHBS disekolah, seperti yang diungkapkan informan berikut :

“...menyapu halaman, menyiram tanaman, berolahraga, membersihkan ruang kelas, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar wc.”

(DI, KI, MI, Sk : 24 - 07 - 2016)

“...mandi pagi, makan pagi, sikat gigi, membersihkan lingkungan sekolah, menyapu halaman, menyapu kelas, membersihkan wc.”

(YI, Jn, Dn, Bt : 25 - 07 - 2016)

Mengenai manfaat PHBS disekolah, hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam (indepth interview) kepada informan, maka diperoleh informasi bahwa yang diketahui tentang manfaat PHBS disekolah seperti pada ringkasan petikan hasil wawancara dengan informan berikut :

“...supaya kita hidup bersih dan sehat.”

(DI, Is, Rm, Mi : 24 - 07 - 2016)

“...supaya lingkungan sekolah bersih dan sehat.”

(Nb, Mh, Yp, KI, Er : 25 - 07 - 2016)

Sikap

Untuk memperoleh informasi mengenai perilaku informan dalam bentuk sikap sehubungan dengan penilaian terhadap indikator PHBS disekolah, yaitu jajanan dikantin sekolah dan guru-guru yang merokok disekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam (indepth interview) kepada informan, penilaian terhadap jajanan dikantin sekolah, pada umumnya informan memberi penilaian terhadap jajanan di sekolah cukup positif seperti yang diuraikan melalui pernyataan berikut :

“...bagus, karna kita tidak usah membeli jauh-jauh lagi.”

(Is, Mi, Fd : 24 - 07 - 2016)

“...bagus, karna makananya cukup bersih dan sehat.”

(Fj, Bt, Rm, Er, YI, Mh, KI : 25 - 07 - 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang penilaian terhadap guru-guru yang merokok disekolah menunjukan bahwa informan memahami dampak merokok bagi kesehatan dan memberikan penilaian yang positif, seperti yang diuraikan melalui pernyataan sebagai berikut :

“...tidak baik, karna dapat mengganggu kesehatan kita, membuat kita sakit, menyebabkan kanker dan asapnya bau.”

(DI, Is, Dn, Bt, Vt, Sk, Hb, Mi : 24 - 07 - 2016)

“...tidak baik, karna berbahaya bagi mereka dan anak-anak dilingkungan sekolah.”

(Jn, Mh, Kl, Yt : 25 - 07- 2016)

Pengaruh teman sebaya terhadap PHBS sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan dan informan kunci yaitu Kepala Sekolah di lokasi penelitian dalam hal ini mengenai pengaruh teman sebaya terhadap teman-teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa peran teman sebaya dalam mewujudkan PHBS di sekolah sudah positif, yang diuraikan melalui pernyataan sebagai berikut :

“...menegur dia supaya dia membuang sampah pada tempatnya.”

(Er, Kl, Dn, Mi, Ml, Vt, Jn, Yp, Nb, Fj, Rm : 05 - 08 - 2016)

“...Peran teman sebayah dalam berperilaku hidup sehat, berpengaruh bagi peserta didik yang lain dalam hal ini, mereka meniru apa yang dilakukan teman-temanya dalam menerapkan PHBS di sekolah....”

(FrJ : 08 - 08 - 2016)

Mengenai pengaruh teman sebaya terhadap teman - teman yang tidak mencuci tangan saat mengkonsumsi jajan di kantin sekolah menunjukkan bahwa peran teman sebayah sudah positif terhadap cuci tangan pakai sabun, seperti yang diuraikan melalui pernyataan berikut:

“...mengingatkan, tidak baik karna tangannya kotor, banyak kumannya harus

mencuci tangan dulu.”

(Fj, Nb, Dn : 07 - 08 - 2016)

“...Pernah ada penyuluhan oleh petugas kesehatan tentang CTPS di sini, dan mereka biasa mencuci tangan setelah mereka jajan untuk menghindari penyakit seperti diare dan kecacingan..”

(FrJ : 08 - 08 - 2016)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam (indepth interview) kepada informan dan informan kunci yaitu Kepala Sekolah di lokasi penelitian dalam hal ini mengenai BAB di jamban sekolah yang tidak sehat menunjukkan bahwa peran teman sebaya terhadap penggunaan jamban yang bersih sudah positif, seperti yang diuraikan melalui pernyataan berikut :

“...suru dia menyiram jambannya setelah buang air besar.”

(Is, Sk : 07 - 08 - 2016)

“...siswa-siswi biasanya membersihkan kamar wc dan menguras bak penampungan air,tiga sampe empat kali dalam seminggu.”

(FrJ, : 08 - 08 - 2016)

PEMBAHASAN

Pegetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang.

Perilaku informan dalam bentuk pengetahuan PHBS disekolah Pada umumnya pengetahuan informan cukup memahami tentang phbs di sekolah yaitu meningkatkan kesehatan, menjaga lingkungan dan mewujudkan lingkungan sehat. PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Perilaku informan dalam bentuk pengetahuan tentang PHBS disekolah yaitu mencuci tangan dengan air bersih, tidak mengkonsumsi jajanan sembarangan, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk di sekeliling sekolah, Membuang sampah pada tempatnya. Indikator phbs di sekolah, sebagai berikut : mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan

terukur, memberantas jentik nyamuk disekeliling sekolah, Tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan, Membuang sampah pada tempatnya.

Perilaku informan dalam bentuk pengetahuan tentang manfaat PHBS disekolah yaitu informan cukup memahami manfaat phbs disekolah dengan menjaga lingkungan sekolah bersih dan sehat. Manfaat phbs disekolah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru da masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar informan telah mengetahui tentang Pengertian, Indikator, dan Manfaat PHBS di sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan tindakan informan menjadi lebih kearah yang lebih baik untuk berperilaku hidup bersi dan sehat. Jadi dengan adanya pengetahuan cukup tentang PHBS dapat mendorong siswa-siswi untuk bersikap dan bertindak dalam membentuk PHBS. Pengetahuan informan tentang PHBS cukup baik hal ini disebabkan banyaknya informasi-informasi mengenai PHBS yang telah di dapatkan oleh siswa-siswi melalui penyuluhan-penyuluhan dan bimbingan dari petugas kesehatan.

Sikap

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek

tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku tindakan atau (reaksi tertutup).

Perilaku informan dalam bentuk sikap tentang tanggapan atau penilaian terhadap PHBS disekolah, dalam penelitian ini informan memberikan tanggapan terhadap PHBS disekolah berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan mengatakan bahwa PHBS disekolah sangat baik dan bermanfaat. Karna dengan adanya PHBS disekolah dapat melatih siswa - siswi untuk mampu hidup mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki sikap yang baik terhadap penerapan PHBS disekolah.

Perilaku informan dalam bentuk sikap terhadap jajanan dikantin sekolah, dalam penelitian ini informan mempunyai sikap yang negatif dalam memberikan

informasi yaitu bahwa jajanan dikantin sekolah tidak baik, karna disekitar kantin sekolah banyak terdapat debu, sampah dan alat yang dapat mencemari jajanan dikantin sehingga dengan mudah bakteri terkontaminasi dengan makanan jajanan dikantin sehingga menyebabkan siswa-siswi mudah terserang penyakit seperti diare.

Perilaku informan dalam bentuk sikap terhadap guru-guru yang merokok disekolah, dalam penelitian ini informan mempunyai sikap yang positif dalam memberikan informasi yaitu bahwa rokok mengandung zat beracun dan sangat beresiko terhadap kesehatan siswa-siswi disekolah. Rokok mengandung kurang lebih 4.000 elemen-elemen, dan setidaknya 200 diantaranya dinyatakan berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida. Oleh karena itu kebiasaan merokok harus dihindarkan sejak dini mulai dari tingkat sekolah dasar.

Alasan tidak boleh merokok di sekolah karena rokok ibarat pabrik bahan kimia. Dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya diantaranya yang paling berbahaya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida. Nikotin menyebabkan ketagihan dan merusak jantung serta aliran

darah, tar menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker, sedangkan karbon monoksida menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen, sehingga sel-sel tubuh akan mati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan umumnya telah memiliki sikap yang positif terhadap PHBS di sekolah, jajanan di kantin sekolah, guru-guru yang merokok di sekolah. Hal ini didukung oleh pengetahuan yang cukup dari informan. Sikap tentang PHBS merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia berperilaku hidup bersih dan sehat.

Pengaruh teman sebaya

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan di samping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, support dalam hal ini adalah teman sebaya.

Teman sebaya memiliki peran yang cukup besar bagi pembentukan PHBS khususnya di lingkungan sekolah. Teman sebaya merupakan panutan atau idola bagi teman lainnya, artinya bila salah satu anak mempraktikkan pesan-pesan PHBS lalu ia mengajak/mengingatkan teman-temannya. Seorang

anak secara psikologis cenderung meniru apa yang dilihat dalam kesehariannya termasuk juga perilaku kesehatan yang dilakukan dan dipraktikkan temannya di sekolah, sehingga faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap penanaman praktik PHBS anak di lingkungan sekolah.

Perilaku informan terhadap teman-teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya, dalam penelitian ini informan memberi informasi yang positif yaitu menegur dan menganjurkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Perilaku informan dalam bentuk tindakan terhadap jamban sekolah yang tidak sehat, dalam penelitian ini informan memberi informasi yang positif yaitu membersihkan terlebih dahulu baru menggunakan. Perilaku informan terhadap teman-teman yang tidak mencuci tangan saat mengonsumsi jajanan di kantin sekolah, dalam penelitian ini informan memberi informasi yang positif yaitu menegur dan mencoba menyarankan agar mencuci tangan terlebih dahulu supaya dapat membunuh kuman-kuman penyebab diare dan kecacingan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan umumnya telah memiliki tindakan yang positif terhadap teman-teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya, jamban sekolah yang tidak

sehat, dan teman-teman yang tidak mencuci tangan saat mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah. Hal ini karena didukung dengan pengetahuan yang baik dari informan sehingga kebiasaan berperilaku sehat dapat di tiru oleh siswa-siswi yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada informan di SDK Ritapada, kecamatan kota komba, kabupaten manggarai timur, nusa tenggara timur tentang perilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya yang mengarah pada perilaku hidup bersih dan sehat maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan bahwa pada umumnya pengetahuan informan cukup memahami tentang phbs di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang pengertian phbs, indikator phbs dan manfaat phbs disekolah. Perilaku dalam bentuk sikap Informan telah memiliki sikap berupa tanggapan atau penilaian yang positif terhadap phbs disekolah, seperti tanggapan terhadap jajanan dikantin sekolah dan tanggapan terhadap guru-guru yang merokok disekolah. Peran teman sebaya dalam menerapkan PHBS di

sekolah memberikan pengaruh positif terhadap teman-teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya, terhadap jamban sekolah yang tidak sehat dan teman-teman yang tidak mencuci tangan saat mengkonsumsi jajan dikantin sekolah

SARAN

Bagi para siswa-siswi agar senantiasa menyadari pentingnya PHBS di sekolah dengan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekolah serta menjadi panutan atau teladan bagi siswa-siswi yang lain terlebih khusus siswa-siswi kelas satu, dua, dan tiga serta pengetahuan tentang PHBS dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari selain mereka berada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldinger Carmen, et al. 2008. Changes in attitudes, knowledge and behaviour associated with implementing a comprehensive school health program in a province of china. *Health Education, Res* Volume 23, Issue 6 : 1049-1067 doi:10.1093/her/cyn022 ISSN 1465-3648
- Edit Paulik, et al. 2010. Determinants of health promoting lifestyle behaviour in the rural areas of Hungary. *Health Promotion Internasional* Volume 25, Issue 3 : 277-288 doi: 10.1093/heapro/daq025 ISSN 1460-2245.
- Haji, I. 2009. Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak-anak Di Yayasan Panti

- Asuhan Rapha-El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan. Skripsi
- Harrington Jonas, et al. 2010. Living longer and feeling better: healthy lifestyle, self rated health, obesity and depression in Ireland. *European Journal Public Health* Volume 20, Issue 1: 91-95 DOI:10.1093/EURPUB/CKP102ISSN 1464- 360x
- Luthviatin N., Rokhmah D., Adrianto S. 2011. Determinasi Perilaku Hidup bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Desa Rambipuji. Seminar Nasional Jampersal
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Proverawati A., Rahmawati, E. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika
- Syahputri D. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar (SD) Tentang Sanitasi Dasar dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Hatjosari I, Kecamatan Medan Amplas. KTIS, FKM USU, Medan
- Umar Z. 2008, Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 2. Nomor 6 Juni, 2008, (online), <http://www.promosikesehatan.com/?act=article&id=423>, (diakses 27 Januari 2013)
- Wihondo D. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogo Imbas gugus 3 Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta.